

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
SDN 139 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam**



Disusun Oleh :

**Andrian Febri
NIM : 16561002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

TAHUN 2020

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Andrian Febri mahasiswa IAIN yang berjudul: ***(Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan)*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.P.d
NIP. 196609251995022001

Pembimbing II



Arsil M.Pd
NIP.19670919199031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani, Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010) Curup-39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: 153 /In.34/FT/PP.00.9/IX/2020

Nama : **Andrian Febri**
Nomor Induk Mahasiswa : **16561002**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SDN 139
Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup pada :

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Agustus 2020**
Pukul : **11.30 WIB s/d 01.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Sekretaris

Arsil, M.Pd
NIP. 19670919199031001

Penguji I

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 196304101998031001

Penguji II

Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197205202003121001

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,



Dr. H. Imaldi Nurmal, M.Pd.
NIP. 196505272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Andrian Febri**
Nomor Induk Mahasiswa : 16561002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020
Penulis



Andrian Febri
NIM. 16561002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah .
6. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd selaku penguji II
7. Bapak Abdul Sahib, S.Pd.I.,M.Pd. selaku penguji II
8. Ibu Dr, Hj Jumira Warlizasusi M,Pd, selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk pen

9. Bapak Arsil M,Pd, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Irwan Fathurochman M.Pd, ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
11. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd Serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
12. Kepala Sekolah SDN 139 Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru, dan TU/Operator SDN 139 Rejang Lebong yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, Agustus 2020
Penulis,

Andrian Febri
NIM.16561002

MOTTO

“Majulah Tanpa Menyingkirkan Orang
Lain”

“Naiklah Tinggi Tanpa Menjatukan Orang
Lain”

ABSTRAK

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 139 REJANG LEBONG

Oleh
Andrian Febri (16561002)

Pengembangan Kegiatan Keagamaan merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Kegiatan Keagamaan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dan manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Keagamaan serta kegiatan kegiatan apa saja yang telah di terapkan oleh kapala sekolah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, , peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi documntasi, dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Data kulitatif di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegitan keagamaan meliputi kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan adalah demokrasi,dan kegiatan kegiatan apa saja di laksanakan serta perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi yang di lakukan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kegiatan Kegamaan*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING. | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI. | iii |
| KATA PENGANTAR. | iv |
| MOTTO. | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK. | viii |
| DAFTAR ISI..... | Ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teori..... | 11 |
| 1. Manajemen Kepala Sekolah..... | 11 |
| 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 16 |
| 3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah. | 17 |
| 4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. | 22 |
| 5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 28 |
| B. Kegiatan Keagamaan | 31 |
| 1. Karakteristik Kegiatan Keagamaan..... | 34 |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan..... | 37 |
| 3. Proses Mengembangkan Kegiatan Keagamaan. | 38 |
| 4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan. | 40 |
| C. Penelitian Relevan | 42 |

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 45 |
| B. Lokasi Dan Tempat Penelitian..... | 46 |
| C. Subjek Penelitian | 46 |
| D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data | 47 |
| 1. Wawancara | 47 |
| 2. Observasi..... | 48 |
| 3. Dokumentasi..... | 49 |
| E. Teknik Analisa Data | 49 |
| 1. Reduksi Data. | 50 |
| 2. Penyajian Data. | 50 |
| 3. Penarikan Kesimpulan. | 51 |

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Sekolah. | 52 |
| 1. Visi dan Misi. | 55 |
| 2. Sejarah Singkat SDN 139 Rejang Lebong. | 55 |
| 3. Sarana dan Prasarana. | 55 |
| 4. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa. | 56 |
| B. Hasil Temuan dan Pembahasan | |
| 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong. | 57 |
| 2. Kegiatan-kegiatan Keagamaan. | 59 |
| 3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan. | 61 |
| C. Pembahasan. | 71 |
| 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong. | 71 |
| 2. Kegiatan-kegiatan Keagamaan. | 72 |
| 3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan. | 73 |
| 4. | |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan. | 76 |
| B. Saran. | 76 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadituntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalahrelevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peranstrategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang

dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta.

Namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali bin Abi Talib.

¹ UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 3 tentang Pendidikan

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulaidari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan kegiatan sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber

Kepala sekolah seperti ini memberorientasi pada terbentuknya kegiatan sekolah yang kuat guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala sekolah dengan kegiatan sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisasi berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.

Kegiatan sekolah yang baik adalah kegiatan yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model kegiatan sekolah adalah kegiatan keagamaan yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan. Penciptaan suasana atau kegiatan keagamaan berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh parawarga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan kegiatan keagamaan merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umum nya atau lembaga pendidikan

Islam khususnya. kegiatan keagamaan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam.

Kepala sekolah yang mampu mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

SDN 139 Rejang Lebong merupakan sekolah Negeri. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Desa Dataran Tapus. yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SDN 139 Rejang Lebong berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Kegiatan sekolah yang baik adalah kegiatan yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model kegiatan sekolah adalah kegiatan keagamaan yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan dan kegiatan keagamaan berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan

Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan- pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan kegiatan keagamaan SDN 139 Rejang Lebong merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Kegiatan keagamaan tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya.

Dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah atau lembaga

pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga Islam.

Disini penulis tertarik mengangkat judul ini karena di SDN 139 Rejang Lebong kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan masih memerlukan pengembangan karena minimnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksana kegiatan keagamaan, seperti belum adanya musholah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memimpin sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam keadaan minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan juga bagaimana cara kepala sekolah dalam mengontrol/menginstruksikan para guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam keadaan yang seadanya dan juga untuk pengembangan siswa.

Siswa membutuhkan pengembangan terhadap nilai keagamaan agar menjadi pembiasaan sikap agamis bagi siswa tersebut, maka dari itu kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar pembiasaan sikap agamis siswa dapat terwujud dan menjadi pondasi bagi mereka kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan latar belakang masalah tersebut, peneliti

tertarik mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul “**Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SDN 139 Rejang Lebong**” dengan adanya latar belakang ini peneliti berharap mendapatkan informasi dan data data terkait penelitian yang di kaji.

B. Fokus Masalah.

Secara umum, permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong?

C. Pertanyaan Penelitian.

Sedangkan secara khusus, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 RL?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan di SDN 139 RL?
3. Bagaimana Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kegiatan Agama di SDN 139 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan kegiatan keagamaan di sekolah SDN 139 Rejang Lebong. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manajemen kepemimpinana Kepala Sekola dalam

mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan di SDN 139 RL
3. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis:
 - a. Manfaat Bahan kajian dalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan agama pendidikan di institusi pendidikan.
 - b. Kepentingan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan islam.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi kepala Sekolah SDN 139 Rejang Lebong dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan upaya kepemimpinannya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada masa yang akan datang.
 - b. Peminat studi manajemen pendidikan islam terutama bagi peneliti yang ingin mengungkapkan lebih dalam lagi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
 - c. Bagi peneliti dapat memberikan informasi aktual dalam mengembangkan diri sendiri

BAB II

KAJIAN TEORI

F. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

Pengertian Manajemen Kepala Sekolah adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.²

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft (2003:4) sebagai berikut: “Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”.³ Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dgn cara yg efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi.

Plunket dkk. (2005:5) mendefinisikan manajemen sebagai “One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by

² Arikunto, Suharsimi, 2006, & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media & FIP UNY.

³ Daft L, Richard. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)".⁴

Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yg secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dgn melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). Manajer sendiri menurut Plunket dkk.(2005:5) merupakan people who are allocate and oversee the use of resources jadi merupakan orang yg mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.⁵

Manajemen menurut para ahli

- a. Lewis dkk.(2004:5) mendefinisikan manajemen sebagai: "the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to achieve the goals of the organization." Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha utk mencapai

⁴ Echols, John M. Dan Hasan, dan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2005.

⁵ Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Gramedia. 2005

tujuan organisasi.⁶

- b. menurut Mary Parker Follet yg dikutip oleh Handoko (2000:8) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yg mungkin diperlukan⁷

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin. Sutrisno proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah* mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka umi sebagai ciptaan Tuhan.

Merujuk kepada firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 30. Yang artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para*

⁶ Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

⁷ Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFPE, Yogyakarta.

Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah : 30)⁸

Selain itu dikenal pula istilah *ulil amri* yang berarti pemerintah, ulama, cendekiawan atau tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan ummat, menerima kepercayaan atau amanat dari masyarakat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 59. Yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu... (QS An-Nisa : 59).⁹

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah Kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang di ridhai Allah SWT.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

⁹ *Ibid*, Departemen Agama RI.

Berdasarkan permendiknas Nomor: NOMOR 28 TAHUN 2001, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan di atas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁰

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah salah fungsi Manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain

¹⁰ Amali, Afiati Nur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan MutuDi MTs Al-Khoiriyah, Skripsi (IAIN Walisongo Semarang, 2010)*.

agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau Leadership seorang Manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya.

Ada banyak ahli manajemen yang merumuskan definisi-definisi tentang Kepemimpinan atau Leadership ini. Salah satu diantaranya adalah definisi Kepemimpinan menurut Gareth Jones and Jennifer George (2003:440). Menurutnya, Kepemimpinan adalah *proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi*.¹¹ Menurut Stephen P. Robbins (2003:40), Kepemimpinan adalah *Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan*¹². Sedangkan definisi Kepemimpinan menurut Richard L. Daft (2003:50) adalah *Kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan*¹³.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, sangat jelas dikatakan bahwa kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang erat keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi. Orang yang melakukan fungsi kepemimpinan ini biasanya disebut dengan “pemimpin” atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Leader*”.

¹¹ George, Jennifer and Gareth R Jones. (2003). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education, Inc, New Jersey.

¹² Stephen P. Robbins (2003), *Prilaku organisasi*. Jakarta : Gramedia

¹³ Daft L, Richard. 2003. **Manajemen**. Jakarta : Erlangga.

Berdasarkan definisi dari Ricky W. Griffin (2004:68), Pemimpin adalah *individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.*¹⁴

3. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007.

“Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan”¹⁵. Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di tetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur- unsur pelayanan dalam Kegiatan operasional sekolahnya.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan

¹⁴Ricky W Griffin, 2004 , “Manajemen” ,Jakarta,Erlangga

¹⁵ Anonim. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.

- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya. Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

- a. Kompetensi pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri. Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencan yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harpan yang berbeda, kebergaman kegiatan, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda.

Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tujuan bersama.

d. Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dikerjakan dengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional idealnya harus memahami secara komprehensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadi lembaga yang berkegiatan.

Sementara itu, Daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah, yaitu;

1. Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapati dari masyarakat termasuk Komite Sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pengakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaannya oleh mereka yang dipimpin. Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah dipilih langsung oleh guru-guru. Kepala sekolah yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata.

Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih kepemimpinan seperti ini akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

2. Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya cukup mendapat pengakuan dari guru-guru sebagai pendukungnya, tetapi juga harus memiliki kemampuan memimpin. Selain itu juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Kapabilitas ini berupa pengalaman yang cukup memadai serta pengetahuan mengenai manajemen sekolah dan kompetensi pendukung lainnya yang sangat diperlukan oleh seorang kepala sekolah.

3. Aspek Integritas

Secara sederhana, integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dunia pendidikan.

4. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam manajemen kepala sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan kegiatan sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupa ya untuk membangun kegiatan keagamaan di sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya.

Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada budaya sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai - nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakinya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar.

Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakini merupakan anugrah dari Allah SWT. Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan kegiatan keagamaan dalam

mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara kegiatan keagamaan. Pendekatan ini menjadi menarik karena kegiatan keagamaan sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter.

Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kegiatan keagamaan merupakan langkah yang baik, serta tuntutan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik.

Dalam mengembangkan kegiatan keagamaan kepala sekolah harus mempunyai yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal demikian pula dengan kepemimpinan kepala sekolah di jadikan langkah pertama dalam melakukan setiap kegiatan yang akan di adakan supaya kegiatan yang akan di adakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan karena perencanaan adalah bagian penting dalam sebuah

hasil yang memuaskan

2. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dapat tercapai dengan dengan apa yang diharapkan. Pada tahapan pelaksanaan ini membutuhkan kerja keras, disiplin, dan kerja sama. Pelaksanaan ini wajib dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan juga dalam tahapan pengawasan ini kita juga dapat melihat apa yang kita laksanakan itu terjadi penyimpangan, baik di dalam perencanaan atau pelaksanaan.

4. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi adalah proses menentukan nilai-nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi Dapat diartikan sebagai proses pengukuran aktivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan dan juga dapat mengoreksi apa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam kepemimpinan kepala sekolah harus menerapkan ke proses ini

supaya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan bisa tercapai dengan apa yang di inginkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

- a. Kepala sekolah dapat mengartikulasikan visi dan misi Terbentuknya visi misi sekolah yang kuat merupakan hasil dari sudut pandang dan harapan kepala sekolah terhadap sekolah yang sedang dipimpinya. Visi dan misi merupakan maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas sekaligus membedakan dengan organisasi lain. Visi dan misi yang dimiliki sekolah harus diterjemahkan dalam aktivitas yang lebih operasional.

Visi dan misi organisasi seorang pemimpin merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memimpin sebuah organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran umum dari realitas serta masa depan organisasi yang dipimpin, sehingga visi dan misi dalam menggerakkan organisasi. Jadi visi merupakan kepemilikan dan komitmen dasar dalam diri organisasi yang didambakan anggota dan masyarakat luas.

- b. Mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi sehingga roda organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Nilai dan

keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya merupakan dimensi tindakan dan nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan masyarakat sekolah. Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasikan dalam diri organisasi.

Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menstranformasikan nilai dan keyakinan agar terwujud sebagai bentuk prilaku organisasi. Kepala sekolah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk memabangun kegiatan keagamaan yang unggul dan Islami.

- c. Menciptakan simbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah
Simbol adalah tindakan yang nyata atau obyek-obyek material yang diterima secara soisial sebagai gambaran nyata tentang sesuatu. Simbol dapat berupertindakan nyata yang dapat membawa perubahan organisasi. Untuk itulah aktivitas-aktivitas sekolah daapat dijadikan simbol yang jelas tentang apa yang menjadi harapan semua komponen sekolah.
- d. Membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekolah. Peran dan tugas kepala sekolah dalam untuk menciptakan sistem *reward* yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya kegiatan keagamaan yang baik.

Penghargaan yang diberikan kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.

5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengemangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya kegiatan sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para gurubanyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:¹⁶

1. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung: Rosdakarya, 2004

kompetensinya, sehingga Kegiatan belajar mengajardapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salahsatu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan Kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasik ananggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi paragurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan Kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui Kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara mereka melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

G. Kegiatan Keagamaan

Pengertian Kegiatan keagamaan adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola kebiasaan dalam sebuah kegiatan sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang suka diubah. Kegiatan merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Kegiatan suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.

Kegiatan sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut

dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakinibersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk kegiatan sekolah. Dari kegiatan tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindak yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.¹⁷

Kegiatan sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut.

Kegiatan sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Kegiatan sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengadakan proses-proses untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan ber- IMTAK. Karena tujuan pendidikan Islam adalah

- (1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik
- (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim
- (3) mendidik individu yang shaleh bagi

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

masyarakat insani yang besar.¹⁸

Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan keagamaan di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tatanan nilai, kegiatan keagamaan yaitu berupa: kegiatan jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, kegiatan keagamaan berupa: tradisi shalat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lain yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian kegiatan keagamaan sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam mewujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan. Dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* Q.S. Al-Baqoroh ayat 208.¹⁹

1. Karakteristik Kegiatan keagamaan

Kegiatan sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun kegiatan

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

keagamaan menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik kegiatan berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhilah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.

Adapun contoh ciri-ciri Kegiatan yang termasuk kegiatan keagamaan dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

1) Kegiatan Sholat Berjamaah

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-jama'at* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantaramereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

2) Kegiatan Membaca Al-Quran

Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam,

Didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup makasudah seharusnya bila seorang Muslim selalumembaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya.

Perintah untuk membaca Al-Quran, baik artidan isi kandungannya sangat dianjurkan karenamembaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shalehdan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hatiyang membacanya.

3) Peringatan Hari Besar Islam.

Merupakan kegiatan keagamaan sekolah yang mana kegiatan nya dilakukan pada waktu-waktu tertentu,misalnya Kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, HariRaya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

4) Lomba Keterampilan Agama

Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatandan pe2ngamalan ajaran agama (khususnya Islam)dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan keagamaan terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

kegiatan keagamaan sekolah adalah untuk terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan kegiatan organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk menguatkan kegiatan keagamaan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar di kelas, Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta kegiatan keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya kegiatan keagamaan tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah.

3. Proses Mengembangkan Kegiatan Keagamaan

Dalam sekolah yang efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan kegiatan yang kondusif untuk belajar. Kegiatan sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan

belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kegiatan sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. Hal ini dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Selain itu, kegiatan sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik dan mengarah padaprestasi peserta didik yang tinggi.

Kegiatan keagamaan mempunyai warna tersendiri dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan

pedoman untuk melakukan pengembangan Kegiatan keagamaan, yaitu:

Identifikasi kebutuhan.

- 1) Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulistiwa yang ingin dicapai harus dibuat daftar beserta penjelasannya.
- 2) Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan, pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who-what-when- wheredan how*.
- 3) Memahami proses transisi emosi, pembentukan Kegiatan keagamaan diawali dengan memahami proses emosi para anggotanya. Kepala sekolah perlu untuk mengakui dan mengakomodasi transisi anggotanya dan dirinya sendiri sebagai langkah terhadap tujuan yang diinginkannya.
- 4) Identifikasi orang-orang kunci dan membujuk mereka agar mendukung tujuan.

4. Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan kegiatan sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan prilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun kegiatan sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan prilaku yang dimilikinya.

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu, seorang kepala sekolah pada kegiatan sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai - nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakinya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakinnya merupakan anugrah dari Allah SWT.

Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah pada kegiatan keagamaan di sekolah

merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Kepemimpinan ini menjadikan kegiatan keagamaan dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara Kegiatan keagamaan. Pendekatan ini menjadi menarik karena Kegiatan keagamaan sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter.

H. Penelitian Relevan

Skripsi Umis Rasmi, yang berjudul “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Madrasah Aliyah al Hikmah Bandar Lampung*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai islami sekolah oleh kepala sekolah madrasah aliyah al-hikmah bandar lampung yaitu berprestasi dengan menjunjung nilai-nilai islami dan mengutamakan ahlakul karimah. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan cara penanaman karakter dan membuat selogan-slogan pendidikan.²⁰

Skripsi Afiati Nur Amali, yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTsAl-Khoiriyah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di

²⁰ Umis rasmi“ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di Madrasah Aliyah al Hikmah Bandar Lampung*”. skripsi, (UINRaden intan lampung), hal.6

MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan Pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs al- Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.²¹

Tesis Sutrisno yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di TkAl Irsyad Al Islamiyah Pemalang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;²² *Pertama*, sosialisai budaya organisasi bagi staf diarahkan pada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah adatertanam semakin kokoh dalam jiwa diri staf, dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan

²¹ Afiati Nur Amali, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah". Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 6.

²² Sutrisno, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pemalang)", Tesis, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), hlm. 5.

ciri khusus organisasi. *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, nilai semangat kebersamaan, keilmuan, dan nilai perilaku hidup muslim *amar ma'ruf nahi munkar* menuju *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian pertama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya agama dan dua membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu. Penelitian ketiga membahas tentang kepemimpinan kepala Sekolah dan Budaya Organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kepemimpinan dan kegiatan keagamaan. Jadi disini yang akan dibahas akan berbeda dari pada skripsi di atas

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong

Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya” sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan.

Kemudian penelitian kualitatif memiliki cirikhas yang akan mencerminkan identitas esensial (sesuai hakikat) penelitian kualitatif, antara lain tercermin pada penggunaan istilah informan (bukan responden), penggunaan istilah kredibilitas (bukan validitas internal), penggunaan istilah tranferabilitas (bukan validitas eksternal), penggunaan istilah dependabilitas (bukan reliabilitas), dan masih banyak lagi lainnya.

Penelitian ini digunakan untuk mengungkap berbagai informasi dan gambaran Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan keagamaan di sekolah SDN 139 Rejang Lebong

J. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN 139 Rejang lebong. Sekolah ini terletak di Jl.lintas Curup Muara Aman tepatnya di desa Dataran Tapus kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten Rejang Lebong

K. Subjek Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Kegiatan keagamaan SDN 139 Rejang lebong

Di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, dan guru, dan narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi Kegiatan kekegiatanan agama SDN 139 Rejang lebong

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah dalam mengartikan visi misi sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Agama, dan upaya kepala sekolah SDN 139 Rejang lebong dalam mengembangkan kegiatan keagamaan

L. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengambil data, peneliti menggunakan metode: deskriptif.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi responden atau narasumber wawancara yaitu: Kepala Sekolah SDN 139 Rejang Lebong dan Guru

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informan tentang fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sumber data primer dan mewawancarai guru, sebagai sumber data tambahan untuk

memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang lebong

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan upaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh Kegiatan kepala sekolah dalam merencanakan upaya kepemimpinannya namun hanya sebagai pengamat dalam penerapan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi yang akan dijadikan teknik pengumpulan data berupa *action plan* tiga tahun, *minutes of the*

meeting, program kerja kepala sekolah, program kerja jangka penjang kepala sekolah, fungsi dan tugas pengelola sekolah, sosok kepemimpinan kepala sekolah, jadwal Kegiatan kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, program kinerja kepala sekolah, agenda Kegiatan kepala sekolah, serta fungsi dan tugas kepala Sekolah.
(terlampir)

M. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan

model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Visi dan Misi SDN 139 Rejang Lebong

Visi sekolah

Memajukan siswa-siswi yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa serta cinta terhadap lingkungan.

Misi sekolah

- a. Mewujudkan/menciptakan siswa-siswi yang taat beribada.
- b. membentuk sikap dan prilaku yang baik,santun,sopan, dan berkarakter.
- c. memajukan siswa/i yang disiplin.
- d. menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif. menyenangkan, gembira dan berbobot.
- e. mewujudkan suasana kekeluargaan,antar warga sekolah.
- f. meciptakan warga sekolah yang menjaga keasrian lingkungan sekolah.

2. Sejara Singkat SDN 139 Rejang Lebong

Pada mulanya SDN 139 Rejang Lebong. Didirikan Pertama kali pada tahun 1985 oleh pemerinta daera kabupaten rejang lebong untuk meningkatkan pendidikan yang ada di kabupaten rejang lebong. Maka didirikan SDN 139 Rejang Lebong ini dari didirikan nya SDN 139 Rejang Lebong sampai sekarang masi berjalan seiringan meningkatnya penduduk yang ada di desa dataran tapus.

3. Sarana dan prasarana

| No | Nama Ruang | Jumlah | Kondisi Ruang | | | |
|----|--------------------|--------|---------------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | - | 6 | - | - |
| 2 | Ruang Laboratorium | 0 | - | - | - | - |
| 3 | Ruang Perpustakaan | 1 | - | 1 | - | - |

Tabel 1

Untuk sarana dan prasarana SDN 139 Rejang Lebong terdiri dari 6 ruang kelas dengan kondisi rusak ringan, dan tidak memiliki ruang laboratorium, dan ada 1 ruang perpustakaan dengan kondisi rusak ringan itu la keadaan sarana yang ada di SDN 139 Rejang Lebong dapat dilihat di tabel 2

4. Tenaga pendidik dan jumlah siswa

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jenis ptk |
|----|---------------------------|---------------|------------------|
| 1 | Suryani S.Pd | P | Guru Mapel |
| 2 | Khairani S.Pd | P | Guru Mapel |
| 3 | Arzen S.Pd | L | Guru Mapel |
| 4 | Diantami Wulandari S.Pd.I | P | Operator Sekolah |
| 5 | Mike Haryani S.Pd | P | Guru Mapel |
| 6 | Tika Yunarti Putri S.Pd | P | Guru Mapel |
| 7 | Ritsa Sindika S.Pd | P | Guru Mapel |
| 8 | Melsi Gustiani S.Pd | P | Guru Mapel |

Tabel 2

Pendidik adalah suatu aspek utama yang ada di sekolah. Keberadaan pendidik utamanya dalam memberikan pendidikan yang bermutu akan sangat dibutuhkan dalam suatu sekolah. SDN 139 Rejang Lebong ini 8 orang pendidik. Mayoritas pendidik berlatar belakang pendidikan Strata I dapat dilihat pada tabel 3.

Adapun tenaga kependidikan yang dimiliki ada pun tenaga pendidik di SDN 139 Rejang Lebong ini berjumlah 8 orang. Umumnya tenaga kependidikan berlatar belakang I. sedangkan keadaan siswa 62 orang dapat dilihat pada tabel 4

| | Rambel 1 | | | Rambel 2 | | | Rambel 3 | | | Rambel 4 | | | Rambel 5 | | | Rambel 6 | | |
|--------|----------|---|---------|----------|---|---------|----------|---|---------|----------|---|---------|----------|---|---------|----------|---|---------|
| Uraian | L | P | To t | L | P | To t | L | P | To t | L | P | To t | L | P | To t | L | P | To t |
| Jumlah | 5 | 9 | 14 | 9 | 2 | 11 | 5 | 3 | 8 | 6 | 5 | 11 | 6 | 6 | 11 | 4 | 4 | 8 |

Tabel 3

A. Hasil Temuan Dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan indikator masing masing. Adapun indikator yang datanya akan dianalisis dalam bagian ini adalah tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong Desa Dataran Tapus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, pengambilan data yang di kemas bersifat narasi dan dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru. adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang saya terapkan di SDN 139 Rejang Lebong ini adalah kepemimpinan demokratis, dimana saya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan itu melibatkan dewan guru. Kami melaksanakan musyawarah untuk mufakat dalam menentukan perencanaan dan juga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada”.²³

Pernyataan diatas dikuatkan oleh **Ibu Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana kami dilibatkan dalam merencanakan, perngorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan dan juga pada evaluasi kami dilibatkan.²⁴

Senada dengan pernyataan **Bapak Arzen, S. Pd** sebagai berikut:

“Kalau untuk kepemimpinan ya bisa dikatakan demokratis karena kita dilibatkan dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam menentukan perencanaan kegiatan. Kami juga bisa menyampaikan pendapat kami dalam musyawarah tersebut, selain itu kepala sekolah juga sangat dekat dengan kami baik dalam kegiatan maupun dalam keseharian”.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis bisa menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 139 Rejang Lebong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru

²³ Sayuti., (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul

²⁴ Riksa, (Guru Kelas V), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

²⁵ Arzen, (Guru IPA), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

Pelayanan seperti apa yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan?

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Pelayanan yang kami lakukan yaitu dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memberikan pemahaman dan bimbingan sebaik mungkin”²⁶

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi situasi dan kondisi siswa guna mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Sebelum kita melaksanakan kegiatan keagamaan kita melihat bagaimana kemampuan dan karakteristik siswa kemudian barulah kita rencanakan kegiatan apa yang cocok dan sesuai dengan kegiatan keagamaan yang akan di laksanakan.”²⁷

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memberi bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut: “Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan kita sebagai kepala sekolah selalu mengarahkan dan

²⁶ *Ibid*, sayuti

²⁷ *Ibid*, sayuti

membimbing siswa agar tujuan dari kegiatan ini terlaksanakan dengan baik.”²⁸

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memanfaatkan biaya yang ada secara efisien mengembangkan kegiatan keagamaan.?

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut: ”Berbicara masalah biaya kegiatan tentunya agar kegiatan tetap berjalan dan pembiayaan dapat dipenuhi kami selalu memperhatikan standar kebutuhan yang benar-benar harus dikeluarkan yang diutamakan.”²⁹

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempertahankan kegiatan keagamaan.?

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Agar kegiatan keagamaan di sekolah tetap dilaksanakan kami mulai dar perencanaan kegiatan, baik kegiatan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dalam hal ini kegiatan jangka pendek seperti kegiatan perlombaan yang diadakan oleh instansi lain, kegiatan jangka menengah seperti kegiatan bulan suci ramadan, dan kegiatan jangka panjang seperti kegiatan aplikatif yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat jum,at, sholat dzuhur, dan membaca Al-Qur,an sebelum KBM dilaksanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan lima prinsip diatas ialah pelayanan kepala sekolah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan bimbingan yang baik dengan siswa

²⁸ *Ibid*, sayuti

²⁸ *Ibid*, sayuti

terhadap kegiatan keagamaan, prinsip persuasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, prinsip bimbingan dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan ketika sebelum dan pada waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan disekolah, prinsip efisien dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan mendesak dan paling dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, prinsip berkesinambungan dilakukan dengan cara memperhatikan dan merencanakan kegiatan keagamaan mulai dari jangka pendek, menengah, dan panjang agar kegiatan keagamaan dapat bertahan dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di SDN 139 Rejang Lebong.

2. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong

a. Kegiatan solat berjamaah

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan solat berjamaah itu sudah dilaksanakan ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, meskipun pelaksanaannya belum dilakukan setiap hari. Karena kami belum ada musolah, maka biasanya yang menjadi tempat kami melaksanakan sholat itu diruangan kelas sebagai pengganti musolah.”³⁰

³⁰*Sayuti,, Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan solat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di SDN 139 Rejang Lebong sudah berjalan meskipun belum setiap hari pelaksanaannya dikarenakan kurangnya sarana sebagai tempat pelaksanaan yaitu musolah.

b. Kegiatan membaca alqur'an

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an itu merupakan runitas kita disini yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, biasanya sekitar 15 menit sebelum masuk materi maka anak-anak disuruh untuk membaca Al-qur'an secara bergantian.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-qur'an sudah dilaksanakan di SDN 139 Rejang Lebong dengan melakukannya disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan oleh anak murid atau siswa secara bergantian untuk membaca Al-Qur'an sebelum materi disampaikan oleh guru.

c. Peringatan hari besar islam

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

³¹ *Ibid*, Wawancara

“Peringatan hari besar islam selalu kita peringati, seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj yang selalu kita lakukan melibatkan siswa dan mengundang tamu dari luar sebagai pemateri untuk menyampaikan ceramah mengenai peringatan hari besar tersebut selain itu juga ada lomba-loma yang kita lakukan”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam sudah dilaksanakan di SDN 139 Rejang Lebong seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj yang dilakukan mengundang pemateri dari luar untuk menyampaikan materi. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam dilakukan juga lomba-lomba bagi para siswa.

d. Lomba keterampilan agama

Pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Untuk lomba-lomba itu yang kita laksanakan ketika peringatan hari besar islam itu seperti lomba Adzan, Hapalan surat pendek, kaligrafi dan lain sebagainya itu dilakukan dengan melibatkan semua siswa dan guru agar lebih meriah”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa lomba ketrampilan agama yang dilakukan di SDN 139 Rejang Lebong meliputi lomba adzan, hapalan surat

³² *Ibid*, Wawancara

³³ *Ibid*, Wawancara

pendek, dan kaligrafi dilakukan pada saat peringatan hari besar islam.

3. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong

Sebagaimana yang diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai pengembangan atau tujuan yang diharapkan, dalam mengambil data bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong, maka peneliti mengarahkan pertanyaan penelitian pada manajerial atau pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai wujud dari kepemimpinannya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong. Kemudian wujud pengelolaan tentunya diaplikasikan dalam bentuk penerapan fungsi manajemen pendidikan, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa. hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak **Sayuti, S. E** sebagai berikut:

Apakah pengembangan kegiatan keagamaan di SDN 139

Rejang Lebong Direncanakan ?

Ya kalau untuk perencanaan saya pikir untuk seluruh kegiatan bukan hanya kegiatan keagamaan tetapi seluruh program kegiatan kami rencanakan sebagai salah satu penentuan jalan menuju tujuan yang diharapkan.³⁴

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Kami selaku guru selalu merencanakan setiap kegiatan dan program pendidikan termasuk kegiatan keagamaan pada awal pembelajaran.”³⁵

Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam setiap mengembangkan kegiatan ke agamaan di SDN 139 Rejang Lebong?

Kalau untuk perencanaan apa yang saya lakukan di sekolah, tentunya saya dilak merencanakan kegiatan keagamaan atau bahkan kegiatan pendidikan lainnya sendirian, akan tetapi saya mengajak seluruh dewan guru untuk mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan program-program pendidikan termasuk kegiatan keagamaan tersebut.³⁶

Ditambahkan pula oleh bapak **Arzen, S. Pd** menyatakan perilah kegiatan perencanaan ang dilakukan adalah: “Kalau untuk merencanakan kegiatan itu bukan kepala sekolah sendirian, akan tetapi seluruh dewan guru dan operator sekolah juga dilibatkan untuk merencanakan program-pendidikan yang kan dilaksanakan.”³⁷

³⁴ Sayuti., (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

³⁵ Riksa, (Guru Kelas V), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

³⁶ Sayuti., (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

³⁷ Arzen, (Guru IPA), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

Bentuk program seperti apa yang bapak rencanakan dalam setiap mengembangkan kegiatan keagamaan?

“Bentuk-bentuk perencanaan program kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong ini, yaitu kami rencanakan dalam bentuk kegiatan yang aplikatif artinya yang langsung di aplikasikan atau laksanakan setiap hari secara langsung, seperti membaca doa dan membaca al-qur’an sebelum pelajaran dimulai serta melaksanakan sholat berjamaah”

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Biasanya bentuk perencanaan yang dilakukan kepala sekolah disini adalah perencanaan langsung yang artinya kegiatan yang akan dilakukan itu direncanakan oleh kepala sekolah terlebih dahulu baru dimusyawarahkan.

Dalam perencanaan ini melibatkan siapa saja?

kalau untuk perencanaan, disini kami melibatkan segala aspek yang ada di sekolah sebagai pelaksana kegiatan keagamaan yaitu seluruh dewan guru baik guru kelas maupun guru pai dan juga dalam merencanakan kegiatan keagamaan kami libatkan juga operator sekolah.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh **Ibu Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI, Menyatakan bahwa : “Biasanya perencanaan yang dilakukan kepala sekolah disini itu melibatkan saya selaku guru pai dan juga guru-guru lainnya karena dalam penerapannya nanti itu melibatkan guru-guru juga sebagai pengawas pelaksanaannya”.

Apakah di setiap kegiatan di rencanakan juga tentang anggaran biaya?

Untuk perencanaan pembiayaan tentunya kami tetap rencanakan karena di setiap kegiatan tidak terlepas dari yang namanya keuangan, nah karena kita model atau teknis kegiatan keagamaan berbentuk aplikatif jadi biayanya tidak terlalu besar.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu **Riksa, S. Pd** selaku guru

PAI, Menyatakan bahwa:

Untuk pembiayaan itu pasti ada perencanaannya terlebih dahulu sebelum pelaksanaan nantinya. Perencanaan pembiayaan disini biasanya dilakukan untuk kegiatan memperingati hari besar keagamaan karena melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Namun untuk kegiatan keagamaan sehari-hari itu tidak ada perencanaan pembiayaan karena tidak ada biaya yang dikeluarkan.³⁸

Dari beberapa pernyataan informan terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dapat diambil kesimpulan bahwa di SDN 139 Rejang Lebong dalam perencanaan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh dewan guru dan oprator sekolah. kemudian dalam perencanaan ini dibentuk program-program kegiatan keagamaan yang bersifat aflikatif artinya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersifat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), untuk pembiayaan tetap direncanakan tetapi untuk jumlah tidak begitu besar

³⁸ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

karena kegiatan keagamaan lebih banyak mengarah pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan terus-menerus.

b. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan, dalam hal ini disampaikan oleh bapak **Sayuti, S. E** menyatakan bahwa:

Dalam setiap pelaksanaana melibatkan siapa saja?

Ya tentunya dalam setiap kegiatan keagamaan seluruh aspek yang ada di dalam sekolah ini dilibatkan, baik itu guru agama, guru kelas maupun operator sekolah dan yang paling utama siswa sebagai subyek kegiatan keagamaan.³⁹

Pernyataan serupa juga di jelaskan oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI menyatakan bahwa: “Kalau untuk siapa yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ya seluruh yang ada di sekolah ini dilibatkan, baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas maupun siswa.”⁴⁰

Contoh kegiatan pelaksanaannya seperti apa?

untuk kegiatan yang kami lakukan disini yaitu kegiatan sehari-hari seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar mengajar, sholat berjamaah di sekolah, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) baik yang diadakan di sekolah maupun kabupaten.⁴¹

³⁹ Sayuti, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

⁴⁰ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

⁴¹ *Ibid. Sayuti, S.E*

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Kalau ditanya contoh kegiatan, kegiatan yang kami lakukan disini yaitu berupa penerapat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an, perlombaan peringatan tahun baru islam, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁴²

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya seperti apa?

Saya sebagai kepala sekolah bentuk kepemimpinan saya yaitu dengan ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan dan sekaligus mensupervisi dengan cara memantau kegiatan belajar mengajar terhadap jalannya kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong.⁴³

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah sejauh yang saya amati cukup bagus, dimana pada setiap kegiatan beliau selalu hadir dan mensupervisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik oleh sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh kabupaten.⁴⁴

Dari beberapa pernyataan diatas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini melibatkan seluruh civitas sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, maupun siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca al-qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa sesudah dan

⁴² Arzen, (Guru Kelas), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 Juli 2020 , Pukul 09.10 WIB

⁴³ *Ibid. Sayuti, S.E*

⁴⁴ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

sebelum kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan dan mengikuti perlombaan pada peringatan hari besar islam. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu kegiatan yang bersifat aplikatif maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan.

c. *Controlling (pengawasan)*

Pengawasan adalah bentuk pemantauan perilaku, kegiatan informasi untuk tujuan pengumpulan informasi, mempengaruhi, mengelolah, atau mengarahkan sesuatu dalam hal ini proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah penjelasannya dimuat dalam berbagai pertanyaan.

Apaka di setiap kegiatan keagamaan ini di awasi langsung oleh bapak?

Tentunya kegiatan keagamaan kita awasi dalam bentuk supervisi dengan jadwal yang tidak menentu, agar kegiatan yang sedang berjalan benar-benar terawasi.⁴⁵

Bagaima supervisi kegiatan yang di lakukan oleh kepala sekolah?

Untuk supervisi kegiatan kami lakukan tidak terjadwal dengan cara supervisi kelas, supervisi per kegiatan jika itu bersifat perlombaan kami ikut hadir dan mengawasi kegiatan tersebut.⁴⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Memang benar kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, baik itu supervisi

⁴⁵ Sayuti, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

⁴⁶ Ibid, *Sayuti*, Kepala Sekolah)

kelas maupun supervisi kegiatan keagamaan dengan cara mengawasi langsung kegiatan yang diikuti.⁴⁷

Siapa saja yang di awasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan?

Untuk subjek pengawasan atau orang-orang yang diawasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu seluruh dewan guru baik guru kelas, guru agama maupun operator sekolah sebagai pelaksana kegiatan dan seluruh siswa sebagai subjek kegiatan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai bentuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan atau supervisi pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang diadakan di dalam kelas maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan. Adapun jika kegiatan yang diadakan di dalam kelas dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas dengan mendatangi secara langsung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengawasi kegiatan perlombaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah maupun instansi lain.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan paling ujung yang perlu dilakukan oleh setiap instansi dalam menilai seberapa besar tingkatan keberhasilan dan kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan, berikut beberapa pernyataan Bapak **Sayuti, S. E** selaku kepala sekolah dan beberapa guru yang menguatkan pernyataan kepala sekolah tersebut, yang kemudian

⁴⁷ Arzen, (Guru Kelas), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 Juli 2020 , Pukul 09.10 WIB

dimuat dalam beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

Apakah ada evaluasi dari kegiatan keagamaan yang dilakukan?

Tentunya evaluasi selalu kami laksanakan sebagai penilaian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah sehingga selanjutnya setelah mengadakan tahapan evaluasi akan ada perbaikan-perbaikan kegiatan untuk yang akan datang.⁴⁸

Pernyataan diatas di perkuat oleh bapak **Arzen, S. Pd** selaku guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa: “Setiap akhir bulan kami selalu melaksanakan evaluasi atau penilaian pendidikan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.”⁴⁹

Bagaimana tahapan evaluasi kegiatan ke agamaan?

Untuk tahapan evaluasi yang kami lakukan yaitu dimuat dalam bentuk rapat koordinasi bersama seluruh dewan guru yang ada di sekolah baik itu guru kelas maupun operator sekolah nah dalam rapat itulah di bahas mengenai kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan⁵⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu **Ritsa, S. Pd** selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

Proses evaluasi yang kami lakukan bersama dengan kepala sekolah yaitu dengan cara rapat koordinasi bersama seluruh dewan guru dan operator sekolah guna membahas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan⁵¹

⁴⁸ Sayuti, (Kepala Sekolah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 8 juli 2020, Pukul 09.10 WIB

⁴⁹ Arzen, Guru Kelas), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 9 Juli 2020 , Pukul 09.10 WIB

⁵⁰ Op.Cid, Sayuti,

⁵¹ Ritsa, (Guru PAI), *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

Dari hasil evaluasi tersebut, apa yang selanjutnya di lakukan oleh kepala sekolah?

Setelah melakukan tahapan evaluasi kami selalu membuat catatan untuk kedepan mencatat apa-apa saja yang perlu kami lakukan untuk kegiatan kedepan agar kesalahan dan hambatan yang terjadi di kegiatan tersebut dapat diminimalisir⁵²

Dari beberapa pernyataan atas pertanyaan yang diberikan kepada informan dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan keagamaan disetiap akhir bulan dan semester. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat akhir bulan dan akhir semester, kemudian hasil dari penilaian atau evaluasi di arsipkan sebagai acuan untuk menentukan kegiatan di semester selanjutnya agar masalah dan hambatan dapat diminimalisir.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SDN 139 Rejang Lebong

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin. Sutrisno proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya

⁵² *Op.Cid, Sayuti,*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kita bisa mengetahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 139 Rejang Lebong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

2. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong

Pengertian Kegiatan keagamaan adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi prilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah kegiatan sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola prilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 139 Rejang Lebong kita bisa mengetahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN 139 Rejang Lebong meliputi: 1) Melaksanakan sholat berjamaah, 2) Membaca al-qur'an, 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, 4) Melaksanakan lomba keterampilan agama seperti lomba adzan, hapalan surat pendek dan kaligrafi.

3. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di SDN 139 Rejang Lebong

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa di SDN 139 Rejang Lebong dalam perencanaan kegiatan keagamaan melibatkan seluruh dewan guru dan oprator sekolah. kemudian dalam perencanaan ini dibentuk program-program kegiatan keagamaan yang bersifat aflikatif artinya kegiatan keagamaan yang dilakukan bersifat kegiatan sehari-hari seperti membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), untuk pembiayaan tetap direncanakan tetapi untuk jumlah tidak begitu besar karena kegiatan keagamaan lebih banyak mengarah pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan terus-menerus

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka upaya agar seluruh perencanaan dan tujuan dapat tercapai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan ini melibatkan seluruh civitas sekolah, baik itu guru, kepala sekolah, maupun siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca al-qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, sholat dzuhur berjamaah, membaca doa sesudah dan sebelum kegiatan belajar mengajar, serta melaksanakan dan mengikuti perlombaan pada peringatan hari besar islam. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu kegiatan yang bersifat aplikatif maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah bentuk pemantauan perilaku, kegiatan informasi untuk tujuan pengumpulan informasi, mempengaruhi, mengelola, atau mengarahkan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa sebagai bentuk kepemimpinan kepala sekolah yaitu melakukan pengawasan atau supervisi pada setiap kegiatan

keagamaan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang diadakan di dalam kelas maupun kegiatan yang berbentuk perlombaan. Adapun jika kegiatan yang diadakan di dalam kelas dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas dengan mendatangi secara langsung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan mengawasi kegiatan perlombaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah maupun instansi lain.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Tahapan evaluasi merupakan kegiatan paling ujung yang perlu dilakukan oleh setiap instansi dalam menilai seberapa besar tingkatan keberhasilan dan kekurangan pada kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan keagamaan disetiap akhir bulan dan semester. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat akhir bulan dan akhir semester, kemudian hasil dari penilaian atau evaluasi di arsipkan sebagai acuan untuk menentukan kegiatan di semester selanjutnya agar masalah dan hambatan dapat diminimalisir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kepemimpinan kepala sekolah SDN 139 Rejang Lebong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah kepemimpinan demokratis dimana dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melibatkan dewan guru dengan melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Guru juga mampu memberikan pendapat dalam musyawarah tersebut, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis.

Perencanaan pendidikan tentunya dianggap penting sebagai dasar dari proses mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan dan menjadi kegiatan positif disekolah sebagai upaya membentuk karakter *relegius* siswa. Dan juga setiap Pelaksanaan atau serangkaian kegiatan yang sebeumnya itu telah direncanakan. Dan juga setiap rangkaian kegiatan keagamaan itu di awasi langsung oleh kepala sekolah bapak Sayuti S.E dan ada juga Tahapan evaluasi merupakan kegiatan yang sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan maka di lakukanla tahapan evalusi yang di mana untuk melihat apa ada kekurangan di setiap kegiatan yang sudah di laksanakan,

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan keagamaan iala

1. Kepala sekolah harus bisa Mamfaatkan peluang yang ada untuk terus mengembang kegiatan ke agamaan di era globalisasi.

2. Solat berjamaa,kultum singkat dapat menambah keimana peserta didik
3. Mempertahankan kulitas bapak sebagai kepala selolah dalam memberi arahan terhadap peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 3 tentang Pendidikan*
- Arikunto, Suharsimi, 2006, & Lia Yuliana, 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditiya Media & FIP UNY*
- Daft L, Richard. 2003. Manajemen. Jakarta : Erlangga.*
- Echols, John M. Dan Hasan, dan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. 2005.*
- Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Gramedia. 2005*
- Winardi. Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.*
- Handoko T. Hani, 2000, Manajemen Personalial dan Sumberdaya Manusia, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.*
- Departemen Agama Ri, Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2005.*
- Amali, Afiati Nur, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kegiatan Mutu MutuDi MTs Al-Khoiriyah, Skripsi (IAIN Walisongo Semarang, 2010).*
- George, Jennifer and Gareth R Jones. (2003). Understanding and ManagingOrganizational Behavior. Pearson Education, Inc, New Jersey.*

- Stephen P. Robbins (2003), perilaku organisasi. Jakarta : Gramedia*
- Daft L, Richard. 2003. Manajemen. Jakarta : Erlangga.*
- Ricky W Griffin, 2004 , "Manajemen" ,Jakarta,Erlangga*
- Anonim. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2007.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*
- Departemen Agama Ri, Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung:
Diponegoro, 2005.*
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:
Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005.*
- Departemen Agama Ri, Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung:
Diponegoro, 2005.*
- Umis rasmi " Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya
Agama Di Madsah Aliyah al Hikmah Bandar Lampung". skripsi, (
UINRaden intan lampung), hal.6*
- Afiati Nur Amali, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah". Skripsi,
(UINWalisongo Semarang, 2014), hlm. 6.*
- Sutrisno, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan
Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah*

Pemalang)", Tesis, (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), hlm. 5.

Sayuti, (Kepala Sekolah), Hasil Wawancara, pada tanggal 8 juli 2020,

Riksa, (Guru Kelas V), Hasil Wawancara, pada tanggal 9 Juli 2020,

Arzen, (Guru IPA), Hasil Wawancara, pada tanggal 9 juli 2020,

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iajncurup.ac.id> E-Mail : admin@iajncurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 34 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama :

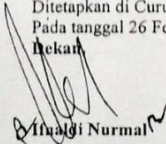
- 1. Dr.Hj. Jumirah Warlizasusi, M.Pd** **196609251995022001**
2. Arsil, M.Pd **196709191998031001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Andrian Febri
NIM : 16561002
JUDUL SKRIPSI : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di SDN 139 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 6 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Februari 2020

Dekan

Andri Nurmal

1. Pembantu Dekan
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/136/IP/DPMPSTP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 305/In.34/FI/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 22 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Andriyan Febri / Dataran Tapus, 04 Agustus 1998
NIM : 16561002
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Studi Kasus (SDN 139 Rejang Lebong)**
Lokasi Penelitian : SDN 139 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Juni 2020 s/d 22 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Peraturan-Undang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 22 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 139 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAYUTI S.E

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Andrian Febri

NIM : 15561017

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sabagai responden penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Megembangkan Kegiatan Keagmaan di SDN 139 Rejang Lebong”.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2020

Responden



Sayuti S.E

NIP. 19680404199104003



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andrian Febri
 NIM : 1661002
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Zulfira Wuliyasusi M.Pd
 PEMBIMBING II : Hesi M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kependidikan Kepala Sekolah Dalam Mendambatkan Kemampuan Pembelajaran Studi Kasus SMP Negeri 19 Rongga (Denda)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan harapakan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andrian Febri
 NIM : 1661002
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Zulfira Wuliyasusi M.Pd
 PEMBIMBING II : Hesi M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kependidikan Kepala Sekolah Dalam Mendambatkan Kemampuan Pembelajaran Studi Kasus SMP Negeri 19 Rongga (Denda)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

 Dr. Hj. Zulfira Wuliyasusi M.Pd
 NIP. 166600251995022001

Pembimbing II,

 Hesi M.Pd
 NIP. 166700191998031001



IAIN CURUP

| TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|---------|--|--------------------|-----------------|
| 01-2020 | Review bab 5 - II | | |
| 07-2020 | - Latar belakang lembaga kemahasiswaan - Maksud dan tujuan dari organisasi - Struktur organisasi | | |
| 22/7-20 | - Pokok pikiran undang-undang - Maksud dan tujuan organisasi - Struktur organisasi | | |
| 04/7-20 | - Maksud dan tujuan organisasi - Struktur organisasi - Pokok pikiran undang-undang | | |
| 09/7-20 | - Maksud dan tujuan organisasi - Struktur organisasi - Pokok pikiran undang-undang | | |
| 17-20 | - Maksud dan tujuan organisasi - Struktur organisasi - Pokok pikiran undang-undang | | |
| 18-20 | - Maksud dan tujuan organisasi - Struktur organisasi - Pokok pikiran undang-undang | | |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|-----------|--------------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 18/6/2020 | - Ketiadaan - Ketiadaan | | |
| 2 | 17/7/2020 | Maksud dan tujuan Pembinaan | | |
| 3 | 18/7/2020 | Maksud dan tujuan Pembinaan | | |
| 4 | 15/7/2020 | Lampiran skripsi di lampirkan | | |
| 5 | 16/7/2020 | Kelengkapan dan | | |
| 6 | 20/7/2020 | Perbaikan dan | | |
| 7 | 25/7/2020 | seluruh data skripsi di lampirkan | | |
| 8 | 29/7/2020 | MCC | | |